

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.¹

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitikberatkan pada

¹Bachtiar Rifai, “*Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*,” *Sosio Humaniora*, 4 (2012), hlm. 11.

peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.²

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM adalah bagian integral dari dunia usaha, merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Thaubah [9]: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
 وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(Qs.At-Taubah [9]: 105).³

²Ade Muhamad Alimul Basar, “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), hlm.1.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm.88

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 268 dan surah An-Nahl [16]: 90:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٦٨﴾

Artinya: Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui (Qs. Al-Baqarah [2]: 268)⁴.

﴿٩٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat (Qs. An-Nahl [16] : 90).⁵

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm.88

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm.88

umumnya berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat di artikan keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup, kemakmuran). Persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai banyak bermunculan UMKM dari yang tergolong mikro, kecil, dan menengah salah satunya UMKM di Desa Sipispis. Sipispis merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terletak di Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan dan memiliki berbagai macam UMKM dari yang mikro, kecil, dan menengah. Di kecamatan Sipispis salah satunya yang telah banyak berkembang, berikut adalah jumlah data UMKM yang ada di kecamatan Sipispis.

Tabel I.1
Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Sipispis Tahun 2022-2024

No.	Nama Usaha	Jumlah Pendapatan Perbulan/Pertahun		Tahun
		Perbulan	Pertahun	
1.	Petani/Penggiling Padi	Rp.535.000	Rp.23.000.000	2022-2024
2.	Pedagang makanan dan Minuman	Rp.1.500.000	Rp.18.000.000	2022-2024

3.	Pengusaha sembako	Toko	Rp. 6.000.000	Rp.72.000.000	2022-2024
4.	Perikanan		Rp.2.500.000	Rp.30.000.000	2022-2024
5.	Peternakan		Rp.10.000.000	Rp.120.000.000	2022-2024
6.	Pertambangan		Rp.15.500.000	Rp.186.000.000	2022-2024
7.	Industri		Rp.7.500.000	Rp. 90.000.000	2022-2024
8.	Listrik		Rp. 3.000.000	Rp. 36.000.000	2022-2024
9.	Transportasi		Rp. 4.500.000	Rp.54.000.000	2022-2024
10	Tokeh Mainan		Rp. 4.000.000	Rp. 48.000.000	2022-2024

Sumber: Observasi Desa Sipispis, 2025

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat kita lihat beberapa UMKM yang ada di kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai yang diteliti untuk di bahas dalam skripsi, dimana peneliti mengambil 10 UMKM yang ada di Sipispis. Alasan peneliti mengambil 10 UMKM ini dikarenakan objek penelitian pada penelitian ini adalah UMKM yang ada di kecamatan Sipispis yang memiliki perkembangan bisnis UMKM yang cukup baik dan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat. Dimana pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan

Permasalahan yang sering dialami para pelaku UMKM di lapangan yaitu menurunnya penjualan, aspek permodalan, terhambatnya saluran distribusi, perolehan bahan baku yang sulit, menurunnya produksi dan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini menimbulkan penurunan produktivitas yang mengakibatkan menurunnya laba secara signifikan Ketika omset menurun sudah pasti pendapatan mereka menurun, hal inilah yang terkadang membuat usaha tidak bertahan lama.

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama satu masa jual. Satu masa jual disini adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan selama satu tahun. Pengaruh omzet dapat membawa usaha menjadi lebih baik apabila jumlah omzet perbulan maupun pertahun terjadi peningkatan dari periode sebelumnya. Perubahan struktur tenaga kerja merupakan penjelasan lebih dari eksistensi perubahan struktur ekonomi. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat, karena jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Jika unit usaha bertambah, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula. Tenaga kerja menjadi investasi terbesar seorang pengusaha terhadap bisnis/usaha, tenaga kerja yang memiliki keahlian akan menjadi tameng utama ketika bisnis menghadapi kemunduran, ide-ide baru dari tenaga kerja disalurkan kemudian menciptakan produk baru yang mampu bersaing, sehingga usaha yang didirikan akan semakin berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi

Syariah di Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai?

2. Bagaimana pola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana pelaksanaan pembayaran upah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Untuk mengetahui pola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pembayaran upah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia ekonomi syariah.
 - 2) Sebagai sumbangan literatur bagi akademik terutama bagi peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang ekonomi syariah.
 - 2) Bagi Desa Sipispis, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar terciptanya generasi yang sejahtera.
 - 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

1. Dampak adalah Dampak adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negative.⁶

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pembahasan Usaha Mikro Kecil Menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Pengertian tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara itu. Mengenai pengertian usaha Mikro kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.⁷

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan mempunyai arti aman sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari berbagai macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi

⁶Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 85.

⁷Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011), hlm. 12

dapat didefinisikan sebagai bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan dengan alat pengukur uang.⁸

4. Masyarakat

masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁹

5. Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁰

E. Sistematika Penulisan

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

⁸Tim Dosen IKS UMM, *Beberapa Pikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 166

⁹Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 137

¹⁰Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Prakteik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 19.

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud.¹

Didalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan”.²

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

¹Tulus TH. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 16

²Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000.
- b. Usaha kecil dengan aset lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimum Rp.2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.10.000.000.000 hasil penjualan tahunan di atas Rp.2.500.000.000.000 sampai paling tinggi Rp.50.000.000.000.³

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang.

Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.⁴ Usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif mandiri yang dapat dilakukan oleh orang atau organisasi

³Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

⁴Badan Pusat Statistik (BPS), Data Statistik Usaha Kecil dan Menengah (UKM), (Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2018), 31.

perusahaan dalam industri apa pun.⁵ UMKM memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta mengatasi berbagai masalah-masalah perekonomian khususnya kemiskinan dan pengangguran.

2. Klasifikasi UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (sering disingkat UMKM) merupakan jenis usaha yang paling banyak jika dilihat dari sudut perkembangan ekonomi. Berikut adalah kategorisasi usaha mikro, kecil, dan menengah: mikro, kecil, dan menengah (UMKM).⁶

- a. *Livehood Activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise* merupakan usaha kecil micro dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

⁵Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012), 11.

⁶Ade Raselawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 31.

- d. *Fast Moving Enterprise* merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Jika ditinjau dari beberapa klasifikasi UMKM, maka UMKM Kampung Mandiri termasuk dalam Micro Enterprise yang merupakan UMKM yang bersifat pengrajin sesuai dengan berbagai produk keripik yang dihasilkan namun belum mencapai pada tahap kewirausahaan dikarenakan untuk berkembang lebih besar lagi dibutuhkan semakin banyak alat dan anggota UMKM.

3. Peranan UMKM

Tidak hanya di negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara maju, diakui secara luas bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan peran penting dalam proses pembangunan dan perluasan ekonomi. Di negara maju, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting. Jenis usaha ini tidak hanya menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan usaha besar (UB) seperti halnya di negara berkembang, tetapi kontribusinya terhadap perluasan atau pembentukan produk domestik bruto (PDB) lebih besar dari kontribusi yang diberikan oleh bisnis besar.⁷ Berikut 2 peranan UMKM di Indonesia:⁸

- a. Membuka peluang kerja atau lapangan kerja

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap perkembangan perekonomian Indonesia cukup signifikan. Penciptaan

⁷Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 12.

⁸Umami Mayaddah, *Dana Bergulir Dan Pengaruhnya Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, skripsi, 2018, hlm. 51.

lapangan kerja baru di seluruh negeri juga sangat dipengaruhi oleh UMKM. Tingkat penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah di atas 97 persen, sehingga totalnya hampir mencapai 97 persen. Sementara daya serap perekonomian, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah hanya sekitar 1,2 juta hingga 1,5 juta tenaga kerja, mengingat pertumbuhan ekonomi tahunan hanya sekitar 5 persen.

b. Meningkatkan Pendapatan

Karena subjektivitas kesejahteraan, setiap keluarga atau orang di dalamnya akan memiliki aturan, tujuan, dan cara hidup yang unik, yang akan memberikan berbagai nilai mengenai komponen yang mempengaruhi derajat kesejahteraan. Hal ini karena kesejahteraan merupakan sesuatu yang tidak objektif. Jika persyaratan ini dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan manusia telah sampai pada keadaan berkembang. Oleh karena itu, kemakmuran mengacu pada keadaan bagi orang-orang di mana sebagian besar kebutuhan mereka terpenuhi.

4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki sejumlah potensi kekuatan yang menjadi andalan yang akan menjadi dasar pengembangan ke depan, seperti penyediaan lapangan kerja, peran industri kecil dalam menyerap tenaga kerja harus diperhitungkan, diperkirakan atau menyerap hingga lima puluh persen tenaga kerja yang tersedia, sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, serta memiliki posisi pasar yang unik. Selain itu, UMKM memiliki sejumlah potensi kekuatan

yang akan menjadi basis.⁹ Ada dua jenis variabel yang membentuk kelemahan perusahaan: faktor internal dan faktor eksternal. Kelemahan biasanya menjadi faktor penghambat dalam tantangan yang dihadapi UMKM. Faktor internal meliputi:¹⁰

a. Modal

Modal adalah komponen penting dari perusahaan mana pun, karena diperlukan untuk operasi sehari-hari dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Karena usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali merupakan usaha perorangan yang hanya dapat bergantung pada sumber daya pemiliknya yang terbatas, mereka lebih mungkin berjuang karena kekurangan modal daripada perusahaan yang lebih besar. Selain itu, pemilik usaha terkadang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena persyaratan administrasi dan teknologi yang tidak dapat dipenuhi oleh pelaku perusahaan itu sendiri. Suatu modal sebagai tahap awal untuk memulai sebuah usaha memang sangatlah utama dan penting untuk terlaksananya suatu usaha dan berjalan lancar untuk tahap awal.

b. Sumber Daya Manusia Yang Terbatas

Perusahaan mikro dan kecil cenderung tumbuh dengan cara yang lebih tradisional dan seringkali merupakan perusahaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam keluarga. Pembatasan ini dapat dilihat dari perspektif pendidikan formal selain informasi dan keterampilan yang akan

⁹Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana2010), hlm. 32

¹⁰Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012), hlm. 28.

mempengaruhi manajemen perusahaan. Selain itu, sebagian besar usaha mikro dan kecil berjuang untuk beradaptasi dengan teknologi modern, yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing produk. Operasi perusahaan dapat dibuat lebih lancar dan lebih sukses dengan bantuan pembinaan dan pelatihan.

c. Jaringan Usaha

Sebagian besar perusahaan kecil dijalankan oleh keluarga, yang berarti mereka memiliki akses terbatas ke jaringan bisnis dan kapasitas yang sangat terbatas untuk memahami keadaan pasar saat ini. Jika Anda ingin menjual produk atau layanan Anda dalam skala dunia, Anda perlu membangun jaringan bisnis yang kuat meskipun populasi terbatas dan pengaruh kualitas barang akan ada. Rencana pemasaran yang tidak berhasil mungkin menjadi penghambat jalannya perusahaan, tetapi strategi yang digunakan adalah dari mulut ke mulut, serta rasa produk dan hadiah yang dapat membuat klien atau konsumen kembali. Penggunaan pemasaran digital adalah pendekatan lain yang dapat digunakan. Pentingnya pemasaran digital tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama di zaman sekarang ini. Promosi barang melalui media sosial, dengan pengertian bahwa media sosial berfungsi sebagai alat jual beli antara penjual dan konsumen merupakan salah satu aplikasi digital marketing yang paling banyak digunakan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi meliputi:

a. Terbatasnya Sarana Dan Prasarana Karena kurangnya informasi yang terkait dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi, sarana dan prasarana tidak dapat berkembang dan tidak dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Hal ini akan berpengaruh pada pengelolaan perusahaan serta jumlah dan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Ini juga akan berpengaruh pada elemen bisnis lainnya. Kualitas adalah kondisi yang selalu berubah karena selera atau harapan konsumen terhadap suatu produk selalu berubah. Kualitas produk merupakan upaya untuk memenuhi atau melebihi harapan konsumen, dimana suatu produk memiliki kualitas yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan dan kualitas merupakan karakteristik produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan.

b. Iklim Usaha

Setelah menembus pasar, produk yang dihasilkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan bersaing dengan barang-barang primer dan sekunder. Dalam konteks rivalitas ini, terkadang terjadi persaingan yang tidak sehat antara pelaku usaha kecil dan pelaku usaha besar. Oleh karena itu, akan terjadi persaingan yang tidak sehat dengan adanya beberapa monopoli terhadap barang-barang yang dilakukan oleh pemain komersial besar. Karena pembeli adalah raja dan raja perlu dihormati dan dihargai, maka penting untuk menarik pembeli yang berminat bertransaksi karena keramahan adalah kunci utama mengubah pembeli menjadi pelanggan

setia karena merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini penting karena pembelilah yang menjalankan bisnis tersebut.

c. Perdagangan Bebas

Munculnya persaingan bebas, terutama dalam perdagangan bebas, merupakan salah satu tanda bahwa dunia semakin terintegrasi. Hal ini memaksa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk melakukan manufaktur yang produktif dan efisien serta menyediakan barang atau jasa yang sesuai dengan preferensi pasar global dan mematuhi standar kualitas internasional. Pada kenyataannya, pelaku komersial tidak mampu bersaing dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang berlokasi di negara lain. Sifat persaingan yang kejam di sektor korporasi bukanlah sesuatu yang dilihat setiap hari. Namun, untuk menarik pelanggan, diperlukan rencana pemasaran yang sukses. Pendekatan ini harus mempertimbangkan manfaat produk serta kekurangannya sehingga produk dapat ditingkatkan. Kedua, mengenai diri sendiri untuk menjadi lebih inovatif sambil bekerja untuk meningkatkan kualitas dan layanan.

Faktor-faktor ini semuanya saling berhubungan. Meskipun kesulitan disebabkan oleh sumber internal dan eksternal, pengembang dan pembina UMKM bertanggung jawab atas beberapa di antaranya. Misalnya, solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, dan tidak ada pemantauan atau tumpang tindih antar program.¹¹

Kesenjangan tercipta antara faktor internal dan faktor eksternal sebagai akibat dari kedua faktor ini. Lebih khusus lagi, dari sisi perbankan, BUMN dan

¹¹*Ibid*, hlm. 33

lembaga pendamping lainnya siap memberikan kredit, namun UMKM tidak diberikan kredit karena berbagai syarat yang harus dipenuhi UMKM. Di sisi lain, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kesulitan menemukan dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu mereka dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kondisi ini masih berlangsung meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk memudahkan UMKM memperoleh kredit dan hal ini telah berlangsung selama dua puluh tahun.

Baik itu bank, BUMN, departemen, LSM, maupun perusahaan swasta, kecenderungan yang ada saat ini adalah masing-masing lembaga atau entitas yang memiliki peran yang sama tidak berkoordinasi tetapi bertindak secara otonom. Ini berlaku untuk organisasi publik dan swasta. Di sisi lain, meski memiliki keterbatasan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian, menjadi roda perekonomian yang menjadi kenyataan.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera adalah dari kata aman, tenteram, sejahtera, dan sejahtera yang pada gilirannya berarti sejahtera. Pangan, sandang, perumahan, air bersih, dan kesempatan untuk terus belajar dan mencari pekerjaan merupakan kebutuhan penting yang dapat dipenuhi melalui kesejahteraan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga ia tidak perlu khawatir akan uang, kebodohan, ketakutan, atau kemiskinan. Untuk memastikan pikiran dan tubuhnya aman dan

tenteram.¹² Teori Negara Kesejahteraan mengatakan bahwa negara kesejahteraan adalah suatu jenis skema perlindungan sosial di mana pemerintah menghabiskan lebih banyak uangnya untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar rakyatnya terpenuhi.¹³ Kesejahteraan masyarakat akan mempunyai banyak kebutuhan. Untuk menjaga keseimbangan, kebutuhan manusia adalah hal-hal yang dibutuhkan setiap orang untuk mempertahankan diri.

Teori kesejahteraan mengatakan bahwa seseorang berada pada keadaan dimana ia dapat mencapai sesuatu, mempunyai tujuan hidup yang jelas, berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, menjadi mandiri, mempunyai kendali atas potensi psikologisnya, serta mampu mengembangkan kelebihanannya dan menerima kelemahannya. Kondisi yang telah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, dan dunia usaha sudah baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan sehat di semua tingkatan, termasuk pikiran, tubuh, dan hubungan sosial. Bukan sekedar penghapusan beberapa permasalahan sosial. BPS memeriksa kesejahteraan masyarakat dengan melihat hal-hal seperti jumlah penduduk, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat dan tren pengeluaran, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya. Orang-orang di suatu tempat dianggap miskin jika

¹²Ahmad Asnawi, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu" (skripsi, Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 45

¹³Agus Suryono, "Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Masyarakat", *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6.2 (2014), hlm. 98-102.

mereka tidak dapat memperoleh cukup uang untuk hidup. Seseorang dikatakan miskin jika pendapatannya jauh di bawah pendapatan rata-rata. Hal ini karena kurangnya uang membuat lebih sulit untuk mendapatkan hal-hal seperti makanan, perumahan, sekolah, dan perawatan kesehatan. Masyarakat juga dianggap miskin jika tidak mempunyai kesempatan untuk maju dalam hidup karena pendapatannya jauh lebih rendah dari rata-rata.

Ketika sumber daya ekonomi tidak mencukupi, individu atau kelompok tersebut tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, berinvestasi dalam pengembangan diri, atau meraih peluang ekonomi yang lebih baik. Akibatnya, kemiskinan menjadi penghalang bagi kesejahteraan secara menyeluruh, termasuk peluang mobilitas sosial dan ekonomi.¹⁴

Kekurangan uang merupakan permasalahan yang biasa terjadi dalam menjalankan sebuah desa. Jadi desa belum mampu melakukan tugasnya sebagaimana mestinya, yaitu menyediakan layanan, memberikan kekuatan kepada masyarakat, dan membantu kota berkembang.¹⁵

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Agar suatu daerah dianggap maju, harus ada tandatanda yang menunjukkan seberapa baik kinerja masyarakatnya dan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan. Data kesejahteraan masyarakat dapat ditemukan dengan mengukur data dari berbagai bidang pertumbuhan. Indikator kebahagiaan masyarakat antara

¹⁴Romi Adetio Setiawan, "Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis," *Religions* 14, no. 11 (2023).

¹⁵Andi Pitono, Kartiwi, "Dampak Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang" *J3P: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 6.1 (2021), 33-56 (h. 36).

lain indikator pekerjaan, indikator kependudukan, dan indikator sosial lainnya. Indikator pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran luas mengenai kondisi kehidupan masyarakat. Masyarakat bisa menjadi lebih sejahtera jika masyarakatnya menghasilkan lebih banyak uang. Karena merosotnya standar hidup akibat naiknya harga kebutuhan pokok, masyarakat mengubah cara mereka membeli barang. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan ada empat cara mengukur besaran bantuan, yaitu:

- a. pendapatan.
- b. Pengeluaran keluarga atau biaya penggunaan.
- c. Keadaan rumah, kondisi kehidupan, dan kesehatan anggota keluarga.
- d. Betapa mudahnya mendapatkan pelayanan kesehatan.¹⁶

Adapun indikator kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:

- a. Adanya peningkatan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial segenap lapisan masyarakat terutama kelompok masyarakat kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Adanya peningkatan melalui penetapan sistem kelembagaan ekonomi sosial politik yang menjunjung harga-diri
- c. Adanya penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai aspirasi kemampuan dan standar kemanusiaan.

¹⁶Revi Safitri, “Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 52.

C. Perspektif Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Syariah

Dalam Bahasa Arab, kata ekonomi diistilahkan dengan kata “*iqtisad*” yang berasal dari akar kata Qasd yang mempunyai makna dasar sederhana, hemat, sedang, lurus dan tengah-tengah. Sedang kata “*iqtisad*” mempunyai makna sederhana, penghematan dan kelurusan. Istilah ini kemudian mashur digunakan sebagai istilah ekonomi dalam Bahasa Indonesia.¹⁷

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁸ Ada banyak pendapat di seputar pengertian dan ruang lingkup ekonomi Islam. Ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama, yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu.

Sedangkan pilihan ketiga adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam. Dalam tulisan ini ekonomi Islam menyangkut ketiganya dengan penekanan pada ekonomi Islam sebagai konsep dan sistem ekonomi. Ketiga wilayah tersebut, yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi.

¹⁷Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 23-24

¹⁸Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Prakteik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 19.

Tiga wilayah level (teori, sistem dan aktivitas) tersebut menjadi basis dalam upaya penegakan syariah dalam bidang ekonomi Islam yang harus dilakukan secara akumulatif. Dengan demikian diperlukan adanya upaya yang sinergi dengan melibatkan seluruh komponen dalam rangka menegakkan Syari'ah dalam bidang ekonomi.¹⁹

2. Sumber Hukum Ekonomi Syariah

Adapun sumber-sumber hukum dalam ekonomi Islam adalah:

a. Alqur'anul Karim

Alquran adalah sumber utama, asli, abadi, dan pokok dalam hukum ekonomi Islam yang Allah SWT turunkan kepada Rasul Saw guna memperbaiki, meluruskan dan membimbing Umat manusia kepada jalan yang benar. Didalam Alquran banyak terdapat ayat-ayat yang melandasi hukum ekonomi Islam, salah satunya dalam surat An-Nahl ayat 90 yang mengemukakan tentang peningkatan kesejahteraan Umat Islam dalam segala bidang termasuk ekonomi.

b. Hadits dan Sunnah

Setelah Alquran, sumber hukum ekonomi adalah Hadis dan Sunnah. Yang mana para pelaku ekonomi akan mengikuti sumber hukum ini apabila didalam Alquran tidak terperinci secara lengkap tentang hukum ekonomi tersebut.

¹⁹M Nur Ariyanto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2

c. Ijma'

Ijma' adalah sumber hukum yang ketiga, yang mana merupakan konsensus baik dari masyarakat maupun cara cendekiawan Agama, yang tidak terlepas dari Alquran dan Hadis.

d. Ijtihad atau Qiyas

Ijtihad merupakan usaha meneruskan setiap usaha untuk menemukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan syariat. Sedangkan qiyas adalah pendapat yang merupakan alat pokok ijtihad yang dihasilkan melalui penalaran analogi.

e. Istihsan, Istislah dan Istishab

Istihsan, Istislah dan Istishab adalah bagian dari pada sumber hukum yang lainnya dan telah diterima oleh sebahagian kecil oleh keempat mazhab.²⁰

3. Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

a. Pengaturan atas Kepemilikan Kepemilikan dalam ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:²¹

1) Kepemilikan Umum

Kepemilikan umum meliputi semua sumber, baik yang keras, cair maupun gas, minyak bumi, besi, tembaga, emas, dan termasuk yang tersimpan di perut bumi dan semua bentuk energi, juga industri berat yang menjadikan energi sebagai komponen utamanya.

²⁰Manan, *Teori dan Praktek Pendidikan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Media Press), hlm. 28-38.

²¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 12.

2) Kepemilikan Negara

Kepemilikan Negara meliputi semua kekayaan yang diambil Negara seperti pajak dengan segala bentuknya serta perdagangan, industri, dan pertanian yang diupayakan Negara diluar kepemilikan umum, yang semuanya dibiayai oleh Negara sesuai dengan kepentingan Negara.

3) Kepemilikan Individu

Kepemilikan ini dapat dikelola oleh setiap individu atau setiap orang sesuai dengan hukum atau norma syariat.

b. Penetapan Sistem Mata Uang Emas dan Perak

Emas dan perak adalah mata uang dalam sistem Islam, ditinggalkannya mata uang emas dan perak dan menggantikannya dengan mata uang kertas telah melemahkan perekonomian Negara. Dominasi mata uang dolar yang tidak ditopang secara langsung oleh emas mengakibatkan struktur ekonomi menjadi sangat rentan terhadap mata uang dolar.

c. Penghapusan Sistem Perbankan Ribawi

Sistem ekonomi dalam Islam mengharamkan segala bentuk riba, baik riba nasiah maupun fadhal. Yang keduanya memiliki unsur merugikan pihak lain yang termasuk di dalam aktifitas ekonomi tersebut.

d. Pengharaman Sistem Perdagangan Di Pasar Non-Riil

Sistem ekonomi Islam melarang penjualan komoditi sebelum barang menjadi milik dan dikuasai oleh penjualnya, haram hukumnya menjual barang yang tidak menjadi milik seseorang seperti perdagangan dipasar non-riil (*virtual market*).

4. Ciri Sistem Ekonomi Syariah

- a. *Multitype Ownership* (kepemilikan multijenis). Merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid: pemilik primer langit, bumi dan seisinya adalah Allah, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder. Dengan demikian kepemilikan swasta diakui. Namun untuk menjamin keadilan, yakni supaya tidak ada penzaliman segolongan orang terhadap segolongan yang lain, maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Dengan demikian, kepemilikan negara dan nasionalisasi juga diakui.
- b. *Freedom to Act* (kebebasan bertindak/berusaha). Merupakan turunan dari nubuwah, adil, dan khilafah. *Freedom to act* akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah. Dengan demikian pemerintah bertindak sebagai wasit yang mengawasi interaksi (mu'amalah) pelaku-pelaku ekonomi serta memastikan bahwa tidak terjadi distorsi dalam pasar dan menjamin tidak dilanggarnya syari'ah.
- c. *Social Justice* (keadilan sosial). Merupakan turunan dari nilai khilafah dan ma'ad. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan yang miskin.²²

²²Azhari Akmal Tarigan, *Pergumulan Ekonomi Syariah di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 48.

5. Perilaku Bisnis Dalam Ekonomi Syariah

- a. Aspek yang dibolehkan (mubah) Aspek ini memberi keleluasaan kepada pelaku ekonomi untuk bergerak, berkreasi dan berinovasi sepanjang tidak ada larangan.
- b. Aspek yang dianjurkan Aspek ini memberikan contoh pada manusia untuk hal-hal yang lebih baik dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul, mungkin pula oleh para sahabat dan pengikut sahabat.
- c. Aspek yang tidak dianjurkan Aspek ini menyangkut pula segala aktivitas manusia khususnya dalam perrekonomian (dunia bisnis), yang tidak dicontohkan dan tidak dianjurkan (makruh).
- d. Aspek yang dilarang Aspek ini terkait dengan segala aktifitas hidup manusia, khususnya di bidang ekonomi, tidak boleh disentuh jika memang benar-benar ada larangan karena mudharatnya bukan hanya dalam jangka pendek atau bersifat duniawi melainkan yang lebih penting adalah berifat ukhrawi sanksi hukum dari pelanggarannya mungkin tidak diderita di dunia tetapi diyakini akan ada pembalas di hari akhirat.
- e. Aspek yang diperintahkan Aspek ini terkait pula dengan segala aktifitas hidup manusia. Khususnya bidang ekonomi aspek yang diperintahkan wajib ditunaikan, oleh karena terkait dengan kehidupan dihari akhirat.²³

²³ H Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 26-27.

6. Ruang Lingkup Ekonomi Syariah

Dalam ruang lingkup ekonomi Islam terdapat tantangan dan tugas ekonomi Islam, Salah satu hambatan terbesar yang merupakan tantangan bagi pembangunan ekonomi Islam adalah karena tidak adanya contoh aktual/empiris dari praktek ekonomi Islam. Pada saat ini tidak ada masyarakat atau negara di dunia ini termasuk negara-negara muslim sekalipun yang mempraktekkan ekonomi Islam secara ideal. Pada saat ini belum ada praktek ekonomi Islam secara komprehensif, yang ada hanyalah praktek-praktek parsial dalam beberapa aspek mu'amalah seperti jual beli, sistem perbankan, kontrak dan lain-lain.

Tugas ekonomi Islam memang Nampak lebih besar daripada ilmu ekonomi konvensional. Tugas pertama dari ekonomi Islam yaitu mempelajari perilaku aktual dari para individu maupun kelompok, perusahaan, pasar, pemerintah, dan pelaku ekonomi lainnya. Aspek inilah yang sebenarnya mendapat banyak pembahasan dalam ilmu ekonomi konvensional, namun nampaknya belum memuaskan karena adanya asumsi-asumsi perilaku yang tidak realistis dan komprehensif. Asumsi ini misalnya tentang kecenderungan manusia untuk hanya mementingkan diri sendiri dengan cara maksimasi material dan maksimasi kepuasan (*utility*).

Tugas kedua ekonomi Islam adalah menunjukkan jenis asumsi perilaku dan perilaku yang dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan pembangunan ekonomi. Karena nilai-nilai moral berorientasi kepada tujuan, maka ekonomi Islam perlu perlu mempertimbangkan nilai-nilai dan lembaga Islam, dan kemudian secara ilmiah menganalisis dampaknya terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Tugas ketiga, karena perbedaan antara perilaku aktual dan perilaku ideal, maka ekonomi Islam harus menjelaskan mengapa para pelaku ekonomi tidak bertindak menurut jalan yang seharusnya. Tugas keempat, karena tujuan utama pencarian ilmu adalah membantu peningkatan kesejahteraan manusia, maka ekonomi Islam harus menganjurkan cara yang bagaimana sehingga dapat membawa perilaku seluruh pelaku ekonomi, yang mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi, sedekat mungkin tatanan yang ideal.²⁴

Selain itu, secara komprehensif ruang lingkup dalam ekonomi Islam adalah bermuamalah, dalam bermuamalah harus ada nilai-nilai universal yang terkandung antara lain, Nilai-nilai tauhid (keesaan Tuhan), ‘adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintahan), dan ma’ad (hasil).²⁵ Muamalah adalah aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian²⁶. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

1. Penelitian yang dilakukan Adnan Husada Putra yang berjudul “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan

²⁴M.B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 20-21.

²⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 18.

²⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm.33

Masyarakat Di Kabupaten Bora Tahun 2016”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sangatlah besar dilihat dari perkembangan UMKM sangatlah berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bora.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan Tuti Indah Sari yang berjudul “Kontribusi Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Genteng Di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2018”. Menunjukkan industri kecil kerajinan genteng memberikan kontribusi bagi masyarakat desa pancasan. dapat dilihat dari perspektif Ekonomi Islam sesuai dengan prinsip Islam.²⁸
3. Penelitian yang dilakukan Komaria Setia yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Home Industri Makanan Ringan Bojong Sari Depok Jawa Barat Tahun 2017”. Menunjukkan bahwa home industri tersebut memberikan sumbangsih dalam kesejahteraan masyarakat pada daerah tersaebut karena berdampak yang sangat positif terhadap kesejahteraan masyarakat.²⁹

²⁷ Adnan Husadi Putra, “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Bora”, *Jurnal Analisis Sosiologi*, VOL 5, No.2, (Desember 2011), hlm. 41

²⁸ Tuti Indah Sari, “Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Genteng”, (Skripsi Program Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 78

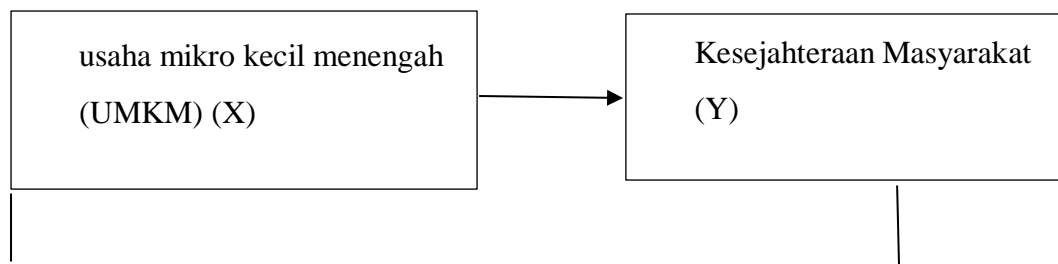
²⁹ Komaria Setia, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Home Industri Makanan Ringan” (Program Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 86

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Siti Susana yang berjudul “Peranan Home Industri Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012”, Hasil yang menunjukkan bahwa Home Industri sangat penting pada daerah tersebut karena berdampak yang baik bagi kesejahteraan masyarakat setempat.³⁰

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya berfokus kepada Home industri, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada dampak pendapatan usaha kecil menengah.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

³⁰Siti Susana, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, (Progran Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2012), hlm. 98

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹

Berdasarkan tanggapan dasar yang telah dikemukakan oleh peneliti, dan didasari dengan pengertian hipotesis diatas maka dapat ditarik rumusnya seperti dibawah ini :

Ha : $b_1 \neq \sigma$ = Terdapat pengaruh usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ho : $b_1 = \sigma$ = Tidak terdapat pengaruh usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat.

³¹Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 199